

## Peningkatan Semangat Belajar Anak Usia Dini Melalui Sinau Bareng di Dusun Besuk-Desa Lemujut

Ismawandi Bripandika Putra, M.Pd<sup>1</sup>, Faldianus Karno<sup>2</sup>, Karina Putri Pramesti<sup>3</sup>, Niken Ayu Ambarwati<sup>4</sup>, Noer Rahma Afifa Putri<sup>5</sup>, Reni Citra Dewi<sup>6</sup>, Kurnia Trisna Mauludiyah<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Statistika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

e-mail: <sup>1</sup>[ismawandibp.68@gmail.com](mailto:ismawandibp.68@gmail.com), <sup>2</sup>[faldikarno@gmail.com](mailto:faldikarno@gmail.com),

<sup>3</sup>[karinaputripramesti2906@gmail.com](mailto:karinaputripramesti2906@gmail.com), <sup>4</sup>[nknambarwati@gmail.com](mailto:nknambarwati@gmail.com), <sup>5</sup>[Riskaafi04@gmail.com](mailto:Riskaafi04@gmail.com),

<sup>6</sup>[renicyitra14@gmail.com](mailto:renicyitra14@gmail.com), <sup>7</sup>[risnan52@gmail.com](mailto:risnan52@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program KKN di Dusun Besuk, Desa Lemujut merupakan inisiatif pendidikan non-formal yang bertujuan meningkatkan semangat belajar anak-anak usia dini dan melibatkan aktif partisipasi masyarakat setempat. Melalui pendekatan tahap demi tahap yang terstruktur, program ini berhasil mencapai dampak positif yang signifikan. Ditemukan tingkat antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan warga desa, serta dukungan aktif dari orang tua. Program Sinau Bareng berhasil memberikan bantuan konkret dalam memahami berbagai mata pelajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial, seni, dan kreativitas. Selain meningkatkan semangat belajar anak-anak, program ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak-anak. Melalui pendekatan kolaboratif, tercipta lingkungan yang mendukung saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, menguatkan ikatan sosial dalam komunitas. Kesimpulannya, program KKN di Desa Lemujut adalah contoh sukses pendidikan non-formal yang memperkaya pendidikan anak-anak usia dini. Ini menggambarkan potensi besar pendidikan inklusif dan berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa dan memperkuat ikatan sosial. Dalam konteks pendidikan Indonesia, inisiatif semacam ini menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab, siap menghadapi masa depan dengan keyakinan.*

*Kata kunci:* Pendidikan, Sinau Bareng, KKN

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya manusia yang diselenggarakan secara sengaja untuk mengalirkan dan mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui proses pendidikan, generasi muda menjadi pewaris pengetahuan dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya, menjadikan mereka panutan dalam mengembangkan ilmu dan moralitas. Pendekatan pendidikan merupakan hal yang kompleks karena berfokus pada pengembangan individu, yang merupakan makhluk yang sangat dinamis dalam perkembangannya (Rahman et al., 2022).

Dalam konteks ini, peran pendidikan sangat penting dalam membentuk kemampuan dan sikap individu yang akan menjadi generasi masa depan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas, inovatif, dan kreatif, yang pada gilirannya akan berkontribusi dalam memajukan negara yang sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menggarisbawahi pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan warga negara yang cakap dan berakhlak, yang mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan negara (Yandri A, n.d.).

Dalam kerangka regulasi nasional, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia (Perpusnas, 2003). Tujuan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. UU ini menciptakan landasan penting bagi pengembangan manusia yang cerdas, bijaksana, terbuka, dan beretika melalui pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat tiga jenis pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakat, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang paling umum, dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan kurikulum yang telah ditentukan. Namun, pendidikan non-formal juga memegang peranan penting dalam membangun semangat belajar pada anak usia dini.

Pendidikan non-formal dapat diimplementasikan di luar lingkungan sekolah, seperti tempat les, bimbingan belajar, atau kelompok anak bermain (Ratnasari et al., 2022). Fokusnya adalah memperkuat pemahaman materi dan motivasi belajar yang telah diberikan di sekolah. Ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak usia dini, terutama ketika melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar yang mendukung. Salah satu contoh nyata dari pendidikan non-formal ini adalah kegiatan kelompok belajar yang diadakan di Balai Dusun Besuk, Desa Lemujut. Di sini, anak-anak usia dini memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah, dengan bimbingan yang lebih intensif dan mendalam. Ini juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang dapat memotivasi dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, ada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Program ini memiliki tujuan ganda: untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia nyata di luar kampus. Salah satu program yang diadakan di Desa Lemujut adalah *Sinau Bareng*, yang dirancang untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak usia dini.

Melalui program *Sinau Bareng*, mahasiswa universitas terlibat secara aktif dalam pendampingan pendidikan anak-anak usia dini di Desa Lemujut. Ini bukan hanya tentang memberikan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga tentang memotivasi anak-anak untuk menjadi lebih antusias dalam belajar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa, orang tua, dan anak-anak dalam komunitas tersebut.

Dengan demikian, pendidikan adalah alat yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda dan kemajuan negara. Melalui pendidikan formal, non-formal, dan bahkan pendidikan informal seperti program *Sinau Bareng*, Indonesia berusaha menciptakan generasi yang cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab, siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Semua pihak, mulai dari pemerintah hingga universitas, memiliki peran dalam memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan negara.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan *sinau bareng* berlangsung selama periode dua belas hari yang intensif. Kegiatan dimulai dengan tahap kunjungan awal ke lokasi, di mana kami melakukan penilaian awal terhadap kemampuan peserta anak-anak dalam mengikuti serangkaian pembelajaran yang telah kami siapkan. Materi pembelajaran mencakup sejumlah keterampilan penting seperti kemampuan matematika, membaca, seni gambar, dan ekspresi melalui mewarnai (Astuti & Watini, 2022).

Untuk mencapai tujuan kegiatan ini, kami telah merencanakan serangkaian tahapan yang akan kami lakukan dengan penuh komitmen terhadap peserta (Novitasari et al., 2023). Berikut adalah penjelasan lebih mendetail mengenai tahapan-tahapan yang akan kami jalani:

### 1. Tahap Pengenalan

Pada awal kegiatan, kami akan mengadakan sesi pengenalan yang mencakup gambaran menyeluruh tentang materi pembelajaran yang akan dihadirkan selama dua belas hari ke depan.

## 2. Tahap Distribusi Materi

Setelah pengenalan, kami akan membagikan materi pelajaran kepada peserta. Materi ini akan merinci topik-topik yang akan dibahas selama kegiatan, memberikan panduan visual yang berguna bagi peserta.

## 3. Tahap Penjelasan Materi

Kami akan memberikan penjelasan rinci tentang setiap materi yang akan dibahas. Penjelasan akan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk memastikan peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## 4. Tahap Diskusi

Kami mendorong interaksi antara peserta dan fasilitator. Setelah penjelasan materi, ada waktu untuk berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam pembicaraan terkait materi. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman mendalam dan membangun rasa percaya diri peserta.

## 5. Tahap Praktik dan Latihan

Materi yang telah dibahas akan diikuti oleh sesi praktik dan latihan. Peserta akan diberi kesempatan untuk langsung mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari melalui serangkaian latihan dan aktivitas interaktif. Ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

## 6. Tahap Evaluasi dan Koreksi

Selama dan setelah sesi praktik, kami akan melakukan evaluasi kemajuan peserta. Jika diperlukan, kami akan memberikan koreksi dan penjelasan tambahan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mungkin muncul.

## 7. Tahap Penutup dan Refleksi

Setiap sesi pembelajaran akan diakhiri dengan tahap penutup, di mana kami akan merangkum materi yang telah dibahas. Kami juga akan mendorong peserta untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan tahap demi tahap yang terstruktur ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta kegiatan. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan peserta dalam berbagai aspek keterampilan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sinau bareng yang dirancang khusus untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak usia dini di Balai Dusun Besuk, Desa Lemujut, melibatkan sebanyak 48 anak dalam sebuah upaya kolaboratif yang bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu, dan merangsang kreativitas mereka.



Gambar 1. Tahap pengenalan

Gambar 1 mengilustrasikan langkah pertama dalam proses, yaitu tahap awal di mana kami memulai dengan sesi pengenalan. Sesi pengenalan ini dirancang dengan tujuan memberikan peserta gambaran menyeluruh tentang materi pembelajaran yang akan dihadirkan

selama kegiatan. Dalam tahap ini, kami berusaha untuk secara komprehensif memperkenalkan peserta kepada topik-topik utama yang akan dibahas selama seluruh durasi program sinau bareng. Sesi pengenalan ini juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun minat dan antusiasme peserta terhadap pembelajaran yang akan datang. Kami berusaha untuk merangsang pertanyaan, rasa ingin tahu, dan motivasi peserta untuk terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tahap pengenalan ini memainkan peran kunci dalam membentuk sikap peserta terhadap pembelajaran, menjadikannya landasan yang kuat untuk perjalanan belajar yang akan datang.



Gambar 2. Tahap Distribusi dan penjelasan materi



Gamabr 3. Tahap diskusi, praktik dan latihan



Gambar 4. Tahap evaluasi dan koreksi

Gambar 2, 3, dan 4 menggambarkan langkah-langkah yang terjadi setelah tahap pengenalan dalam proses pembelajaran. Setelah materi pembelajaran diperkenalkan, kami menyampaikan materi tersebut kepada peserta, yang mencakup rincian topik-topik yang akan dibahas selama program. Tujuannya adalah memberikan panduan visual yang bermanfaat bagi peserta dalam memahami dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Kemudian, kami memberikan penjelasan materi dengan cermat dan bahasa yang mudah dimengerti agar peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kami juga mendorong peserta untuk berinteraksi aktif dengan fasilitator. Setelah penjelasan materi, peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam percakapan terkait materi. Hal

ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan membangun rasa percaya diri peserta dalam menguasai materi.

Setelah materi dibahas, kami melanjutkan dengan sesi praktik dan latihan. Peserta diberi kesempatan untuk langsung mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari melalui serangkaian latihan dan aktivitas interaktif. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam konteks praktis. Selama dan setelah sesi praktik, kami melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta. Jika diperlukan, kami memberikan koreksi dan penjelasan tambahan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dari data yang kami peroleh dari 48 anak yang terlibat dalam kegiatan Sinau Bareng, kami menemukan bahwa minat belajar berbeda-beda untuk berbagai jenis belajar. Meskipun hampir semua jenis belajar memiliki persentase minat yang serupa, jenis belajar menggambar menunjukkan minat yang lebih tinggi dengan persentase sebesar 32%. Sementara itu, jenis belajar lainnya seperti menulis memiliki persentase minat sebesar 27%, mewarnai 24%, dan menghitung 17%. Dengan demikian, secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang paling dominan adalah dalam jenis belajar menggambar.

#### 4. SIMPULAN

Hasil pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) mengungkapkan fenomena yang sangat positif, yaitu tingkat antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan warga di Dusun Besuk, Desa Lemujut. Terlebih lagi, orang tua juga tampak sangat terlibat dalam mendukung serta mengikuti perkembangan program ini. Dari observasi yang dilakukan selama pelaksanaan, terlihat bahwa program ini telah memberikan dampak nyata dalam membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak di komunitas ini.

Salah satu pencapaian utama program ini adalah memberikan bantuan konkret dalam memahami berbagai mata pelajaran yang telah diajarkan oleh para guru di sekolah. Ini terjadi melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan lebih terfokus yang diterapkan dalam program Sinau Bareng. Materi pembelajaran yang disajikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, seni, dan kreativitas.

Program ini tidak hanya sekadar meningkatkan semangat belajar anak-anak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari warga setempat. Melalui proses pembelajaran yang berfokus pada pendekatan kolaboratif, anak-anak dan orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana pengetahuan dan pengalaman saling berbagi, dan kebersamaan dalam proses pembelajaran menjadi nyata.

Kesimpulannya, program KKN yang dilaksanakan di Dusun Besuk, Desa Lemujut, bukan hanya mendorong semangat belajar anak-anak, tetapi juga memberikan manfaat konkret dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini adalah hasil dari kerja keras dan kolaborasi antara mahasiswa KKN, anak-anak, orang tua, dan masyarakat setempat. Program ini telah membuktikan bahwa pendidikan yang inklusif dan berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di tingkat desa, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

#### 5. SARAN

Untuk memajukan program sinau bareng di Dusun Besuk, Desa Lemujut, kami menyarankan beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan ke depan. Pertama, perlu dipertimbangkan untuk menjadwalkan program ini secara berkelanjutan, bukan hanya dalam periode tertentu, sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk terus memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan selama lebih dari satu periode kegiatan. Kedua, kami merekomendasikan diversifikasi materi pembelajaran dengan mencakup topik-topik yang lebih beragam dan menarik agar minat anak-anak tetap terjaga.

Selanjutnya, melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap tahap program sinau bareng merupakan langkah yang penting, karena dukungan mereka dapat memperkuat pendidikan anak-anak di rumah. Pemantauan kemajuan individu anak juga perlu dilakukan untuk

memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, berkerjasama dengan sekolah setempat untuk mengintegrasikan program sains dengan kurikulum sekolah dapat memastikan adanya kesinambungan dalam pendidikan.

Program ini juga sebaiknya mengembangkan keterampilan sosial anak-anak, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati, karena keterampilan ini penting dalam perkembangan mereka. Evaluasi program secara rutin dan mendapatkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

Penting juga untuk membangun dukungan masyarakat setempat melalui pertemuan komunitas dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat. Manfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dokumentasikan hasil dan keberhasilan program ini untuk berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak yang terlibat. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan sains dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak dan masyarakat di Dusun Besuk, Desa Lemujut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh individu dan pihak yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam menyelesaikan program KKN kami. Tanpa dukungan dan kerjasama yang kuat dari berbagai pihak, pencapaian kami dalam proyek ini tidak akan menjadi mungkin.

Pertama-tama, kami ingin menghaturkan penghargaan kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama pelaksanaan program. Beliau telah berperan sebagai mentor yang sangat berharga dalam mengarahkan langkah-langkah kami, menjawab pertanyaan, dan memberikan wawasan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas ini. Kontribusi beliau tidak hanya berdampak pada program kami, tetapi juga membentuk kami sebagai mahasiswa yang lebih baik.

Selanjutnya, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Lemujut yang telah membuka pintu dan hati mereka untuk kolaborasi dengan kami. Keramahan, kerja sama, dan semangat positif yang kami temui dalam komunitas ini sangat memotivasi kami untuk berkontribusi dan berinteraksi dengan masyarakat. Kami merasa sangat diberkahi dengan kesempatan ini.

Kami juga ingin memberikan penghargaan kepada Kepala LPPM di kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan finansial dan administratif yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian kami. Tanpa dukungan ini, tugas kami akan lebih sulit untuk dilakukan.

Selain itu, kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Lemujut yang telah berpartisipasi dan mendukung proyek ini. Antusiasme, keramahan, dan semangat berbagi pengetahuan dengan kami adalah komponen penting dari kesuksesan program ini. Semoga upaya pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi positif yang bermanfaat bagi kemajuan Desa Lemujut. Kami yakin bahwa kerjasama ini akan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan masyarakat setempat. Terima kasih sekali lagi, dan semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk masa depan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Novitasari, A., Qiftiyah, atul, Habibah, T., Aidia Kuswoyo, S., Dedi Suprianto, E., Lembunai, V., Buana Surabaya, A., & Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, P. (2023). Gerakan “Sains Bareng” Bahasa Jawa Di Sdn Keret, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 119–122. [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/237](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/237)
- Perpusnas. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN

- 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ratnasari, D., Aprilia, Y. P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Informasi, S., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Dini, A. U., Drill, M., & Bercerita, M. (2022). *Pendampingan Kelompok Belajar Anak Usia Dini Di Kampung Mulyasari Desa Sukamulya Kabupaten Bogor*. 1(1), 62–69.
- Yandri A. (n.d.). *Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>